

Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi

Ni Putu Melia Andriani¹

I Putu Sudana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: meliaandriani05@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah kegiatan positif yang dilakukan oleh perusahaan untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Tujuan penelitian mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajemen, serta kepemilikan institusional pada CSR disclosure dengan kinerja lingkungan sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Terdapat 47 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional berkorelasi dengan pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan CSR. Implikasi penelitian ini kepemilikan manajemen tidak dapat dijadikan referensi untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional di penelitian ini mampu dipergunakan sebagai pedoman serta bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajemen; Kepemilikan Institusional; Kinerja Lingkungan; *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Management Ownership, Institutional Ownership in Corporate Social Responsibility Disclosure with Environmental Performance as a Moderator

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a positive activity carried out by companies to contribute to protecting the environment. The research objective was to obtain empirical evidence of the effect of management ownership and institutional ownership on CSR disclosure with environmental performance as a moderator. The research was conducted on manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2020. There were 47 companies used as samples. Research data collection uses documentation techniques, while analysis techniques use *Moderated Regression Analysis* (MRA). The results of the analysis show that management ownership has no effect on CSR disclosure. Institutional ownership is correlated with CSR disclosure. Environmental performance cannot moderate the effect of management ownership on CSR disclosure. Environmental performance moderates the effect of institutional ownership on CSR disclosure. The implication of this research is that management ownership cannot be used as a reference for companies in making CSR disclosure decisions. Institutional ownership in this study can be used as a guideline and material for consideration when making CSR disclosure decisions.

Keywords: *Management Ownership; Institutional Ownership; Environmental Performance; Corporate Social Responsibility Disclosure*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1
Denpasar, 26 Januari 2023
Hal. 59-72

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i01.p05

PENGUTIPAN:
Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Institusional pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59-72

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
19 Februari 2022
Artikel Diterima:
23 Mei 2022

PENDAHULUAN

Menurut Gray *et al.* (1995) *corporate social responsibility disclosure* didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar sosial accountability, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi. Seluruh entitas yang menginginkan keberlanjutan usaha dan berkeunggulan kompetitif wajib mempertimbangkan CSR (*corporate social responsibility*) menjadi unsur dari taktik bisnis (Widianingsih 2018). Seperti yang telah diatur pada Peraturan (UU) No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 74 yang menyatakan, perusahaan memiliki kewajiban memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun sudah ada peraturan yang mengatur tentang pengungkapan CSR, taraf pengungkapan CSR pada negara Indonesia masih terkategori rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI yang berkontribusi besar terkait kerusakan alam diperoleh rata-rata pengungkapan CSR yaitu pada sektor manufaktur tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Ningrum *et al.* (2018) memperoleh rata-rata pengungkapan CSR sebesar 29,54%, Khamainy dan Laras Asih (2019) melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2018 memperoleh rata-rata pengungkapan CSR 53,79%, dan penelitian yang dilakukan oleh Ahyani dan Puspitasari (2019) pada perusahaan Properti Real Estate tahun 2013-2017 memperoleh rata-rata pengungkapan CSR sebesar 35,158%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor manufaktur memiliki rata-rata pengungkapan CSR paling rendah. Temuan itu memperoleh dukungan dari data sebaran tiap bidang mengenai performa lingkungan entitas. Data menyatakan hampir 45% total peringkat merah didapatkan oleh entitas manufaktur.

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ditentukan oleh sejumlah faktor diantaranya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor pelaksanaan CSR yang dipengaruhi oleh *corporate governance*, dimana *corporate governance* ini merupakan konsep yang didasari pada teori keagenan. Teori agensi yang diuraikan oleh Jensen and Meckling (1976) yang menyebutkan, diantara manajemen dengan pemilik memiliki perbedaan kepentingan. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan prinsipal dan agen dapat menimbulkan *agency problem* dalam perusahaan. Apabila kepentingan agen dan prinsipal tidak sejalan, dapat menimbulkan agen untuk bertindak dengan cara yang dapat merugikan prinsipal (Carnahan *et al.* 2010). Hal ini dapat menimbulkan adanya *conflict of interest*. Salah satu bentuk *conflict of interest* yaitu timbulnya asimetri informasi. Dengan adanya *CSR disclosure* dapat memperkecil adanya asimetri informasi, karena transparansi dapat ditingkatkan dengan pelaporan non keuangan. Dengan meminimalisir asimetri informasi dan keputusan berisiko rendah dapat meningkatkan praktik kewajiban social (Salehi 2017). Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat memperkecil konflik antara pemegang saham dengan manajer (Ezhilarasi & Kabra 2017).

Perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan adalah pemicu munculnya struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan. Untuk memastikan investor dan pihak yang berkepentingan bahwa agen dapat mengelola perusahaan dengan baik dapat diwujudkan dengan penerapan tata kelola perusahaan, tata

kelola perusahaan dapat memberi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara agen (Detthamrong *et al.* 2017). Tata kelola perusahaan yang terstandarisasi merupakan cara penting untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan (Liu & Zhang 2017). Tata kelola perusahaan dan CSR adalah dua sisi yang sama karena sama-sama memotivasi perusahaan untuk melakukan peran mereka menuju kebaikan masyarakat (Majeed 2015). Faktor *corporate governance* yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional serta kepemilikan manajemen adalah prosedur *corporate governance* yang utama serta mampu menyelesaikan permasalahan keagenan (Singal dan Putra 2019).

Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan program pengungkapan CSR. Makin tinggi jumlah kepemilikan saham di entitas maka cenderung manajemen akan semakin giat berupaya demi kepentingan para *shareholder* (Purnamawati *et al.* (2017). Berdasarkan teori keagenan, orang dalam cenderung berinvestasi berlebihan dalam CSR untuk meningkatkan popularitas mereka (Buchanan *et al.* (2018). Kepemilikan manajemen ialah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, serta dewan komisaris, tercantum juga pada laporan tahunan (Widianingsih 2018). Penelitian yang dilaksanakan Wulandari dan Sudana (2018), Arikarsita dan Wirakusuma (2020), Singal dan Putra (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh pada pengungkapan CSR. Namun hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian Novitasari dan Rani (2015), yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen tak berkorelasi pada pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh institusi keuangan bukan bank yang melakukan pengelolaan atas dana pihak lain (Widianingsih 2018). Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengendalian yang dipengaruhi oleh pihak eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Singal dan Putra (2019) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky. H *et al.* (2019), Yani dan Suputra (2020) juga mendapatkan hasil yang sama. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wartina dan Apriweni (2018), menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Temuan itu merepresentasikan adanya ketidak konsistensian pada penelitian terdahulu. Menurut segi kontijensi, diperlukan variabel lainnya guna mencari jawaban yang tepat atas temuan penelitian yang bervariasi tersebut (Sari dan Putri 2016). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan ini digunakan untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Pada masa saat ini perkembangan industri yang sudah maju, perusahaan juga diharuskan menaruh perhatian pada lingkungan sosial, sebab hal itu mampu menciptakan citra positif atas entitas di mata masyarakat setempat khususnya (Amran dan Devi 2008).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menambahkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Pada

penelitian sebelumnya relatif masih sedikit penelitian yang menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pengaruh kepemilikan manajemen serta kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Sektor manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki andil yang besar dalam permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi, dan tingkat pengungkapan CSR masih tergolong rendah.

Berdasarkan teori agensi, masalah yang muncul antara pemilik dengan manajer diakibatkan oleh kecilnya persentase kepemilikan manajer di entitas (McWilliams *et al.* 2006). Semakin tinggi jumlah kepemilikan manajer pada entitas, makin produktif pula manajer dalam meningkatkan nilai entitas, secara tak langsung upaya ini mampu menambah keuntungan manajer yang sekaligus sebagai pemilik entitas. Menurut Nurleni (2018) tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi dapat menyebabkan efek *entrenchment*. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sudana (2018), Singal dan Putra (2019), Arikarsita dan Wirakusuma (2020) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajemen berkorelasi pada pengungkapan CSR. Sehingga rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut.
H₁: Kepemilikan manajemen berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh badan usaha. Investor institusi biasanya pemegang saham besar karena memiliki pendanaan yang besar. Kepemilikan institusi ini mampu dipergunakan sebagai upaya mencegah permasalahan keagenan lewat tahap monitoring. Adapun pemegang saham institusional mempunyai kesempatan, sumber daya, serta keahlian menganalisa performa serta perilaku manajemen. Persentase kepemilikan institusional yang besar menjadikan harus dilaksanakan evaluasi yang lebih besar pula dari pihak pemegang saham institusional, hal ini mampu mencegah tindakan oportunistik manajer serta menaikkan kualitas keputusan investasi pada tanggungjawab sosial. Makin besar kepemilikan institusional pada sebuah entitas, makin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan entitas. Penelitian yang dilakukan oleh Singal dan Putra (2019) memperoleh hasil penelitian yakni kepemilikan institusional berkorelasi pada pengungkapan CSR. Hasil serupa juga diperoleh Rizky *et al.* (2019), Yani dan Suputra (2020). Sehingga rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

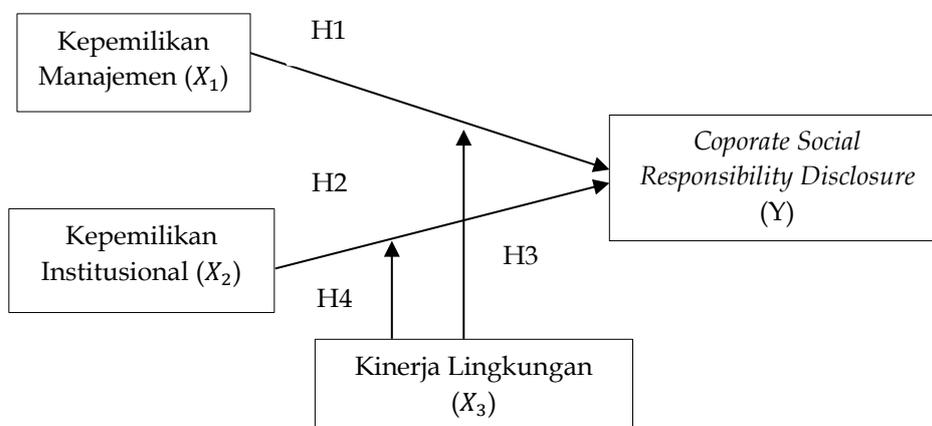
Kepemilikan manajemen di suatu entitas dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melaksanakan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Salah satu wujud perusahaan dalam menjalankan pengelolaan lingkungan hidup, dapat dilihat dengan kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan teori agensi perusahaan akan mengeluarkan biaya keagenan yang diakibatkan dari adanya asimetri informasi kemudian digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Berdasarkan teori agensi perusahaan ingin membangun image positif terhadap perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat (Bags 2017). Dalam membangun image positif tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kinerja lingkungan, usaha perusahaan melakukan kinerja lingkungan yang baik memerlukan biaya untuk merealisasikannya. Ketika perusahaan menghadapi biaya pengawasan,

perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan CSR (Bags 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sudana (2018), Singal dan Putra (2019), memperoleh hasil kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Dalam hal ini, variabel kinerja lingkungan ditambahkan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap *CSR disclosure*. Sehingga rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut.

H₃: Kinerja lingkungan memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen pada *corporate social responsibility disclosure*.

Dengan kepemilikan institusional yang semakin besar dapat memicu upaya evaluasi yang makin besar dari pemegang saham institusional. Alhasil, entitas akan melaksanakan *CSR disclosure* yang lebih besar. Berdasarkan teori agensi perusahaan ingin membangun image positif terhadap perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat (Bags, 2017). Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan image yang baik dimata masyarakat dengan melakukan kinerja lingkungan yang baik. Dalam hal ini, variabel kinerja lingkungan dapat menjadi pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *CSR disclosure*. Pemilihan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi diperkuat oleh penelitian tedahulu yang dilakukan oleh Arikarsita dan Wirakusuma (2020), Wartina dan Prima (2018) dan Putra (2018) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Sehingga rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut.

H₄: Kinerja lingkungan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *corporate social responsibility disclosure*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2020 melalui laman resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Adapun objek dari penelitian ini yakni *CSR disclosure* oleh entitas manufaktur yang melantai di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan variabel yang diduga mempengaruhi yaitu

kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai peserta PROPER periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Corporate social responsibility disclosure (Y) sebagai variabel terikat diukur mempergunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRDI) bersumber pada pedoman (GRI) tipe G4. GRI G4 dengan total 91 item adalah tolak ukur penentu pernyataan CSR. Pengukuran CSR menggunakan indikator GRI G4 karena merupakan peraturan internasional yang telah diterima oleh perusahaan di dunia (Widiastuti *et al.*, 2017). Menurut hasil Survei KPMG 2013 terhadap 4.100 perusahaan di 41 negara menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga perusahaan mengacu pada pedoman GRI dalam laporan CSR mereka (Kabir & Thai, 2021). Ada dua tipe nilai yang dipergunakan pada GRI G4 yakni nilai 1 apabila terdapat pengungkapan indikator, serta nilai 0 apabila tak ada pengungkapan. Selanjutnya, total item akan diketahui melalui rumusan berikut ini (Rengganis dan Putri, 2018).

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *Corporate social responsibility disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan j

N_j = Jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan j, $N_j = 91$

Kepemilikan manajemen (X_1) diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dipunyai manajemen dibagi dengan jumlah saham yang tersebar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan institusional (X_2) dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan komparasi total lembar saham yang dipunyai investor institusional dibagi dengan total saham yang tersebar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Kinerja lingkungan yaitu performa entitas dalam mewujudkan terciptanya lingkungan yang baik. Penelitian ini menggunakan peringkat PROPER untuk indikator kinerja lingkungan karena hasil penilaian kinerja lingkungan yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia cukup terpercaya (Sarumpaet 2005). Kinerja lingkungan diukur dengan memperhatikan hasil dari PROPER dalam web kmlh.go.id. Terdapat lima peringkat warna dalam PROPER. Masing-masing diberikan skor bersumber pada peringkat warna yang didapat dari entitas sendiri. Skor pengukuran kinerja lingkungan yaitu: Emas = 5; Hijau = 4; Biru = 3; Merah = 2; Hitam = 1.

Pada penelitian ini, dilaksanakan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi) dan pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Y : *Corporate social responsibility disclosure*
 α : Nilai Konstanta
 β : Nilai Koefisien Regresi Berganda
 X_1 : Kepemilikan Manajemen
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Kinerja Lingkungan
 X_1X_3 : Interaksi antara kepemilikan manajemen dan kinerja lingkungan
 X_2X_3 : Interaksi antara kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan
e : Standar eror

Kemudian Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah dilaksanakan pengamatan, didapatkan temuan yaitu entitas yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sejumlah 47 entitas, yakni sekitar 141 pengamatan yang ditunjukkan lewat tahapan penyeleksian dalam tabel 1.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan tahunan berturut turut pada periode 2018-2020	195 Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai peserta PROPER berturut-turut pada periode 2018-2020.	69 Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan kepemilikan manajemen pada tahun 2018-2020	47 Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan kepemilikan institusional pada tahun 2018-2020	47 Perusahaan
Total perusahaan yang diteliti	47 Perusahaan
Total pengamatan 2018-2020	141

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dalam analisis statistik parametrik diperlukan skala pengukuran sekurang-kurangnya adalah interval. Pada variabel kinerja lingkungan ini data diubah dari data ordinal menjadi interval dengan metode successive interval (MSI). Statistik deskriptif dan analisis selanjutnya berbasis pada data yang diintervalisasi dengan metode MSI. Pada Tabel 2 memperlihatkan temuan uji statistic deskriptif yang menggambarkan data atas sampel yang sudah terkumpul.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi kepemilikan manajemen 0,182 lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,766 artinya terdapat fluktuasi yang cukup tinggi pada kepemilikan manajemen di perusahaan yang menjadi sampel. Hasil uji statistik deskriptif kepemilikan institusional menunjukkan nilai standar deviasi yakni 0,220 kurang dari nilai rerata yaitu 0,792, jadi terdapat terdapat fluktuasi rendah atas kepemilikan institusional pada entitas yang dijadikan sampel. Hasil uji statistik deskriptif kinerja lingkungan nilai rerata

sejumlah 2,573 ,nilai standar deviasi yakni 0,8830 kurang dari nilai rerata. Jadi, terdapat fluktuasi rendah atas kinerja lingkungan pada entias yang dijadikan sampel. Sesuai hasil uji statistik deskriptif CSR *disclosure* ditemukan bahwa nilai standar deviasinya yakni 0,054 dan nilai rata-rata 0,123 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi kurang dari nilai rerata, artinya terdapat fluktuasi yang rendah atas CSR *disclosure* pada perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajemen	141	0,000	0,820	0,076	0,182
Kepemilikan Institusional	141	0,000	1,000	0,792	0,220
Kinerja Lingkungan	141	0,920	5,390	2,573	0,883
CSR	141	0,060	0,320	0,123	0,054
X1*X3	141	0,000	2,120	0,177	0,440
X2*X3	141	0,000	0,310	0,099	0,055
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data Penelitian 2022

Interaksi antara kepemilikan manajemen dengan kinerja lingkungan yang disimbolkan dengan X1*X3 ditemukan bahwa nilai minimumnya sebesar 0,000 dan nilai maksimumnya 2,120. Nilai standar deviasi sebesar 0,440 dengan nilai rata-rata 0,170. Interaksi antara kepemilikan institusional dengan kinerja lingkungan yang disimbolkan dengan X2*X3 yang telah di uji dengan pengujian statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai minimum yaitu 0,000 serta nilai maksimumnya 0,310. Standar deviasi bernilai 0,050 dengan nilai rata-rata 0,090. Berikutnya dilaksanakan pengujian asumsi klasik guna memastikan persamaan yang diujikan tak menyimpang dari asumsi. Temuan pengujian normalitas menyatakan, Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,069 ($0,069 > 0,050$) yang mana melebihi taraf signifikansi 0,050 artinya residual mempunyai persebaran normal. Selanjutnya diperoleh nilai VIF serta Tolerance yang selaras dengan dasar dari pengambilan keputusan yakni tak ada Tolerance bernilai lebih kecil dari 0,1 serta tak ada VIF yang bernilai lebih dari 10. Simpulannya, tak ada tanda multikolinearitas pada model.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini mempergunakan pengujian *Gleyser*. Sesuai temuan pengujian yang diperoleh yakni kepemilikan manajemen bernilai signifikansi 0,111, lalu kepemilikan institusional bernilai 0,069 serta kinerja lingkungan yakni 0,139. Nilai signifikansi tiap variabel melebihi $\alpha = 0,050$. Artinya tak ada gejala heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi mempergunakan *Durbin-Watson* (DW), diperoleh nilai Durbin-Watson yakni 2.077 yang selaras dengan syarat $du < DW$.

Moderated regression analysis (MRA) digunakan mencari tahu apakah kinerja lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan manajemen serta kepemilikan institusional pada CSR *disclosure*.

Tabel 3. Hasil Uji Moderasi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,411	0,032		43,628	0,000		
Kepemilikan Manajemen	-0,056	0,073	-0,061	-0,768	0,444	0,660	1,192
Kepemilikan Institusional	0,147	0,038	0,194	3,914	0,000	0,170	5,886
Kinerja Lingkungan	0,010	0,005	-0,055	1,986	0,049	0,535	1,868
CSR	4,251	0,298	1,382	14,245	0,000	0,044	2,562
X1*X3	0,001	0,031	0,004	0,047	0,963	0,063	1,798
X2*X3	1,427	0,330	-0,478	4,322	0,000	0,034	2,261

Sumber: Data Penelitian, 2022

Sesuai temuan yang tercantum dalam Tabel 3, persamaan yang mampu dirumuskan yaitu sebagai berikut.

$$Y = 1.411 - 0,056X_1 + 0,147X_2 + 0,010X_3 + 0,001(X_1X_3) + 1.427(X_2X_3) + e$$

Nilai konstanta (α) 1,411 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan sama dengan nol, maka nilai CSR *disclosure* akan meningkat sebesar 1,411. Nilai koefisien $\beta_1 = -0,056$ artinya apabila nilai kepemilikan manajemen (X_1) naik satu satuan, nilai CSR *disclosure* mengalami penurunan 0,056 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Adapun koefisien $\beta_2 = 0,147$ artinya menunjukkan apabila nilai kepemilikan institusional (X_2) meningkat satu satuan, mengakibatkan peningkatan CSR *disclosure* senilai 0,147 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,010$ artinya menunjukkan apabila nilai kinerja lingkungan (X_3) meningkat satu satuan, mengakibatkan peningkatan CSR *disclosure* senilai 0,010 anggappannya variabel lainnya tetap.

Hasil uji moderasi menunjukkan interaksi antara kepemilikan manajemen dengan kinerja lingkungan ($X_1 \times X_3$) menunjukkan nilai koefisien 0,001 dengan signifikansi 0,963. Oleh sebab nilai signifikansi $0,963 > 0,050$ artinya tidak terbukti bahwa kinerja lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure*. Sedangkan interaksi antara kepemilikan institusional dengan kinerja lingkungan ($X_2 \times X_3$) menunjukkan nilai koefisien 1,427 serta signifikansinya 0,000. Oleh sebab signifikansi bernilai $0,000 < 0,050$ terbukti bahwa kinerja lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada CSR *disclosure*.

Nilai koefisien determinasi terlihat dari nilai R^2 . Nilai R^2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,944 atau 94,4% ($0,944 \times 100\%$). Hal ini memberikan bukti bahwa variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variasi pada variabel CSR *disclosure* senilai 94,4%, sisanya yaitu 37,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tak ada pada model. Nilai F yang didapat yaitu 377,064 serta p-signifikansi 0,000. Oleh sebab p-signifikansi bernilai $0,000 < 0,050$ artinya variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, serta kinerja lingkungan secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada CSR *disclosure*.

Sesuai temuan uji parsial didapat nilai signifikansi kepemilikan manajemen $0,444 > 0,050$ maka terbukti kepemilikan manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap CSR *disclosure*. Nilai dari kepemilikan institusional $0,000 < 0,050$ dan kinerja lingkungan $0,049 < 0,050$ sehingga membuktikan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh pada CSR *disclosure*.

Berdasarkan temuan uji hipotesis pertama terbukti variabel kepemilikan manajemen tak mempunyai pengaruh pada variabel CSR *disclosure*, yang berarti bahwa semakin besar ataupun semakin kecil tingkat kepemilikan manajemen pada perusahaan tidak mempengaruhi CSR *disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Khan *et al.* (2013) kepemilikan manajerial umumnya memiliki pengaruh negatif hubungan dengan tingkat pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan teori agensi sebagai teori yang mendasari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen tidak ditentukan oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novitasari dan Rani (2015) dan Hamzah (2017) yang mengungkapkan kepemilikan manajemen tak berkorelasi dengan CSR *disclosure*.

Menurut temuan pengujian hipotesis kedua didapatkan hasil yang membuktikan, variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini berarti semakin tingginya kepemilikan institusional maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* pun menjadi semakin besar. Temuan ini membuktikan teori agensi sebagai teori yang melandasi penelitian. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara pihak prinsipal dan agen karena adanya benturan kepentingan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja manajemen terjamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singal dan Putra (2019), Rizky. H *et al.* (2019), Yani dan Suputra (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berkorelasi dengan CSR *disclosure*.

Berdasarkan temuan uji hipotesis ketiga diperoleh kinerja lingkungan tak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure*. Artinya kinerja lingkungan belum mampu menarik minat manajemen dalam melaksanakan CSR perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap CSR *disclosure* dikarenakan pada saat ini, masih banyak perusahaan yang kurang memperdulikan kelestarian lingkungannya. Perusahaan hanya berfokus pada mencari keuntungan, sehingga perusahaan tidak memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini tak mampu membuktikan teori agensi sebagai landasan teori yang tepat untuk penelitian ini. Kinerja lingkungan tak mampu membuktikan keberadaan teori agensi pada penelitian ini, karena berdasarkan teori agensi, perusahaan akan melakukan tanggungjawab sosial perusahaan dalam hal ini kinerja lingkungan untuk membangun image positif terhadap perusahaan (Bags 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Sukasih dan Sugiyanto (2017) yang mendapat temuan kinerja lingkungan tak berkorelasi

dengan CSR *disclosure*. Sehingga dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat diperoleh temuan penelitian yaitu kinerja lingkungan sebagai pemoderasi kepemilikan institusional pada CSR *disclosure*. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimoderasi kinerja lingkungan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan CSR *disclosure*. Berdasarkan teori agensi perusahaan akan melakukan tanggungjawab sosial perusahaan dalam hal ini kinerja lingkungan untuk membangun image positif terhadap perusahaan (Bags 2017). Hal ini disebabkan semakin baik kinerja lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitarnya, pihak institusi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR, agar usaha perusahaan dalam menjaga lingkungan diketahui oleh masyarakat luas sehingga perusahaan akan memperoleh *image* positif dari masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arikarsita dan Wirakusuma (2020), Wartina dan Prima (2018), Putra (2018) yang menemukan, kinerja lingkungan mempunyai pengaruh pada CSR *disclosure*. Sehingga dapat disimpulkan kinerja lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada *corporate social responsibility disclosure*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan analisis, sehingga diperoleh simpulan yaitu, Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh pada CSR *disclosure*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada CSR *disclosure*. Kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure*. Kinerja lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada CSR *disclosure*. Secara empiris kepemilikan manajemen tidak dapat dijadikan referensi untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan perihal CSR *disclosure*. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perihal *corporate social responsibility disclosure*. CSR *disclosure* dapat digunakan sebagai investasi dalam meraih keuntungan, karena CSR *disclosure* dapat dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan investasi.

Sesuai simpulan yang sudah dipaparkan, saran yang mampu diberikan yaitu, Penelitian berikutnya agar mempertimbangkan tambahan variabel lain yang berpotensi untuk mempengaruhi CSR *disclosure*. Masih ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi CSR *disclosure*, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan kepemilikan asing sebagai faktor yang dapat mempengaruhi CSR *disclosure*. Penelitian berikutnya sebaiknya mempergunakan teori lain seperti teori legitimasi sebab temuan penelitian pengaruh kepemilikan manajemen pada CSR *disclosure* ini tidak dapat membuktikan teori agensi sebagai landasan teorinya. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan dan mengembangkan CSR *disclosure* karena perusahaan harus ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan khususnya ikut menjaga lingkungan yang terkena dampak akibat aktivitas perusahaan.

REFERENSI

- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Amran, A., & Devi, S. S. (2008). The impact of government and foreign affiliate influence on corporate social reporting: The case of Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386-404. <https://doi.org/10.1108/02686900810864327>
- Arikarsita, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2020). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajemen, Media Exposure dan Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3096. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p08>
- Bags, C. (2017). Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR. *Academia*, 1-11.
- Buchanan, B., Cao, C. X., & Chen, C. (2018). Corporate social responsibility, firm value, and influential institutional ownership. *Journal of Corporate Finance*, 52, 73-95. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.07.004>
- Carnahan, S., Agarwal, R., & Campbell, B. (2010). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 920(October), 1-43. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42(July), 689-709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Ezhilarasi, G., & Kabra, K. C. (2017). The impact of corporate governance attributes on environmental disclosures: Evidence from India. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 24-43. <https://doi.org/10.1177/0974686217701464>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). *Constructing a research database of social and environmental reporting by UK companies*. 8(2), 78-101.
- Hamzah, H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 148-153. <http://jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/31>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2021). Key factors determining corporate social responsibility practices of Vietnamese firms and the joint effects of foreign ownership. *Journal of Multinational Financial Management*, 59, 100676. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2020.100676>
- Khamainy, A. H., & Laras Asih, D. N. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Anti Korupsi sebagai Variabel Moderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 271-282. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i2.393>
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207-223.

- <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1336-0>
- Liu, X., & Zhang, C. (2017). Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in China. *Journal of Cleaner Production*, 142, 1075–1084. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.102>
- Majeed, S. (2015). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (Csr) disclosure: An empirical evidence from listed companies at kse Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- McWilliams, A., Siegel, D. S., & Wright, P. M. (2006). Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective. *Journal of Management Studies*, 43(1), 1–18.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Novitasari & Rani. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Nurleni, N. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 276–286. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.505>
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Rengganis, R. M. Y. D., & Putri, I. G. A. . A. D. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : dwiyuliaa67@gmail.com / telp : + 6289512478401 Fakultas Ekonomi da. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 871–898.
- Rizky. H, R., Afrizal, & Puspa Arum, E. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajemen Serta Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7427>
- Salehi, M. (2017). The relationship between board of directors' structure and company ownership with corporate social responsibility disclosure: Iranian angle. *Humanomics*, 33(4), 398–418. <https://doi.org/10.1108/H-02-2017-0022>

- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 3419–3448.
- Sarumpaet. (2005). the Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.89-98>
- Singal & Putra. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Wartina & Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445–1472. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p23>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>